

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Proses merupakan tahapan-tahapan yang diterapkan dari suatu pekerjaan sehingga hasil yang dicapai dalam pekerjaan tersebut mampu menggambarkan baiknya prosedur yang digunakan. Dalam melakukan suatu pekerjaan perlu adanya proses yang tepat, agar pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dalam KBBI, proses merupakan runtutan perubahan dalam perkembangan sesuatu, rangkaian tindakan, perbuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk.

Proses juga dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau perkembangan dalam menghasilkan produk. Proses sebagai sebuah konsep dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang diarahkan menuju hasil yang diinginkan. Jadi, proses ini adalah serangkaian kegiatan menuju sebuah tujuan yang telah ditentukan secara berkerja sama memenuhi tujuan tersebut yang *output*-nya bisa terwujud atau bisa tidak terwujud. Proses merupakan suatu tuntutan perubahan dari suatu peristiwa perkembangan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus (Soewarno Handyaningrat, 2011:21).

Secara teoritik, proses adalah tuntutan perubahan dari suatu peristiwa perkembangan sesuatu yang dilakukan secara terus menerus (Handa Gustiawan, 2019: 55). Dapat juga dikatakan bahwa proses itu merupakan serangkaian tahapan kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan (Hamdi, 2016: 1689-1699). Disimpulkan bahwa, proses adalah serangkaian kegiatan yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya melalui tahapan-tahapan tertentu, dengan tujuan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas, dimana tahapannya ini dilakukan dari awal sampai akhir sampai tujuan yang ditetapkan tercapai.

Sedangkan pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain

pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik (Abdul Majid, 2005:24). Maka pengembangan pembelajaran lebih realistis, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan(Hamdani Hamid, 2013: 125).

Pendidikan Kewirausahaan (*entrepreneurship*) menurut Hude dan Mansah, 2021: 157), berpendapat, bahwa Pendidikan *entrepreneurship* bagian dari aktivitas pembelajaran dan pengajaran tentang bagaimana berwirausaha mencakup dalam pengembangan ilmu pengetahuan, memiliki sikap dan karakter serta keterampilan pribadi berdasarkan umur yang dimiliki serta perkembangan jiwa anak didik. Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, membuat sesuatu menjadi lebih bermakna.

Keterampilan bisa lebih baik apabila selalu dilatih untuk menaikkan dan menambah kemampuan sehingga menjadi ahli dan menguasai. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berwirausaha adalah kemampuan menggunakan ide dan kreatifitas melalui pelatihan dan pembelajaran untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu mempunyai nilai tambah untuk kepentingan sendiri dan orang lain (Brammantio, Ekasari, & Jamal 2023: 573-575). Pentingnya pembentukan karakter kewirausahaan bagi peserta didik terletak pada pengembangan *soft skill* dan nilai-nilai kewirausahaan yang diperlukan.

Pendidikan kewirausahaan disekolah, tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga memberi pemahaman dalam penerapan nilai-nilai kewirausahaan seperti juga membentuk sikap dan karakter pada peserta didik,terkait sikap kepemimpinan, tanggung jawab,disiplin, kerjasama, kreativitas, dan mandiri (Moch Dicry Riza, 2023: 114-122). Pengembangan potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu, potensi apa saja yang melekat pada dirinya. Peserta didik belum sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini terjadi dikarenakan mereka belum atau bahkan tidak mengenal

potensi dirinya dan hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi diri tersebut. Untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan potensi peserta didik, perlu adanya bantuan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan di sekolah (Amaliyah, & Rahmat, 2021: 31).

Diketahui bahwa penanaman *skill* sangat diperlukan, sebagai bentuk investasi masa depannya. Pendidikan kewirausahaan pada peserta didik sangat diperlukan sebagai pembangunan masyarakat, karena dengan dipelajarinya kewirausahaan peserta didik mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, dan mengurangi angka pengangguran. Tentunya, pengembangan keahlian kewirausahaan peserta didik tersebut tidak lepas dari peran guru dalam mengkomunikasikan pembelajaran dikelas. Guru harus bisa mengimplementasikan model pembelajaran yang baik dan menyesuaikannya dengan pembelajaran yang dilakukan.

Guru juga harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam pengembangan *skill* kewirausahaan. Guru mampu memfasilitasi peserta didik dalam pengembangan *skill* kewirausahaan karena hal ini dapat membantu peserta didik untuk menjadi mandiri, berkompetitif, dan mampu mengelola usaha secara profesional. Selain itu, melalui pengembangan *skill* kewirausahaan, peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan seperti mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama, rasa percaya diri, dan mandiri.

Dalam praktik pembelajaran, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate, terkait dengan proses pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik. Dalam hal pelaksanaannya masih ditemukan kekurangan. Masih terdapat beberapa kekurangan yang dimiliki antara lain: 1) Kurangnya jumlah tenaga pendidik, khususnya pada mata pelajaran IPA dan Tataboga, 2) Kurangnya Penguasaan guru akan penggunaan teknologi, 3) Sarana dan prasarananya yang masih kurang lengkap. Adapun penerapannya salah satunya dengan memasukkan mata pelajaran tata boga dalam muatan lokal di sekolah tersebut. Inilah yang menjadi keunikannya. Dimana biasanya mata pelajaran tata boga pada jenjang SMP itu jarang dijumpai, dan hanya ada mata pelajaran kewirausahaan, dengan proses belajar yang pada umumnya membahas

secara teori dan praktek prakarya. Sedangkan mata pelajaran tata boga kebiasaannya dijumpai di sekolah kejuruan.

Ketertarikan penulis melakukan penelitian di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate terkait proses pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik, hal ini masih terdapat guru yang kurang penguasaannya dalam penggunaan teknologi, siswa masih ada yang tidak masuk kelas padahal bel masuk sudah berbunyi, kurangnya sarana prasarana dalam pembelajaran. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti proses pengembangan skill kewirausahaan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah digambarkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate dan tertarik dengan proses pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik yang dilakukan oleh pihak sekolah, sehingga penulis mengambil judul **“Proses Pengembangan Skill Kewirausahaan Peserta Didik SMP Swasta PAB 10 Medan Estate”**.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian diatas adalah pembatasan yang di paparkan oleh peneliti lebih terkhusus. Maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti, dan untuk menghindari terciptanya kesalah pahaman dari ruang lingkup penelitian serta terbatasnya kemampuan yang di miliki peneliti. Maka peneliti lebih berfokus kepada **“Proses Pengembangan Skill Kewirausahaan Peserta Didik SMP Swasta PAB 10 Medan Estate”**.

1.3. Rumusan Masalah

2. Bagaimana perencanaan pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate?
3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan *skill* kewirausahaan di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate?
4. Bagaimana efektifitas pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terkait proses pengembangan *skill* kewirausahaan peserta

didik Proses Pengembangan *Skill* Kewirausahaan Peserta Didik SMP Swasta PAB 10 Medan Estate ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara terperinci. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perencanaan pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik
2. Mengetahui pelaksanaan pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate
3. Mengetahui efektifitas pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik di SMP Swasta PAB 10 Medan Estate.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terkait Proses Pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik SMP Swasta PAB 10 Medan Estate yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Sekolah

Untuk mendapat informasi serta bahan masukan untuk dapat mengoptimalkan pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik SMP Swasta PAB 10 Medan Estate, sehingga peserta didik mempunyai *skill* sebagai bahan investasi diri.

2. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah wawasan bagi peneliti, baik secara teoritis maupun pengaplikasiannya mengenai proses pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik SMP Swasta PAB 10 Medan Estate.

3. Manfaat bagi kalangan akademis dan masyarakat

Penelitian ini dapat di jadikan sumber referensi maupun bahan ajar lainnya untuk melengkapi pembelajaran mengenai proses pengembangan *skill* kewirausahaan peserta didik SMP Swasta PAB 10 Medan Estate.